

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi, dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Periode 2022 – 2024)

Priesca Ramadhanty Fachri¹ Risa Nurmala Dewi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta Barat^{1,2}

Email: priescaramadhanty1211@gmail.com¹ risa.nurmala@trisakti.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, the Board of Directors, and business risk on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and financial statements. Panel data regression analysis is used with partial and simultaneous hypothesis testing. The results indicate that CSR disclosure and the Board of Directors have a positive effect on financial performance, while business risk has a negative effect. These findings highlight the importance of social responsibility management, board effectiveness, and risk management in improving the financial performance of energy sector companies.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Board of Directors, Business Risk, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Direksi, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan tanggung jawab sosial, efektivitas dewan, dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: CSR, Dewan Direksi, Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan meningkatnya tuntutan keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga pada kemampuan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang dari sekadar kewajiban etis dan kepatuhan regulasi menjadi strategi korporasi yang berperan penting dalam memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendorong kinerja perusahaan secara berkelanjutan (Carroll, 1999; Elkington, 1997). CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), implementasi dan pengungkapan CSR menjadi semakin relevan mengingat besarnya dampak sektor ini terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun juga menghadapi tekanan regulasi dan ekspektasi publik yang tinggi terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Kementerian ESDM, 2023). Pengungkapan CSR yang berkualitas tidak hanya memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas, tetapi juga berpotensi meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor dan memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Deegan, 2002).

Selain itu, perusahaan sektor energi juga dihadapkan pada tingkat risiko bisnis yang relatif tinggi, baik risiko operasional, keuangan, maupun reputasi. Risiko bisnis yang tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan ketidakpastian dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hery, 2020). Dalam konteks ini, pengungkapan CSR dipandang sebagai salah satu mekanisme mitigasi risiko non-keuangan yang mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Dhaliwal et al., 2011). Peran Dewan Direksi menjadi krusial dalam menentukan arah strategis perusahaan, termasuk dalam integrasi kebijakan CSR, pengelolaan risiko bisnis, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976). Pada saat ini, masih banyak perusahaan yang belum memperhatikan secara penuh mengenai isu lingkungan dari hasil limbah perusahaan yang dihasilkan padahal hal tersebut dapat mengganggu dari aktivitas manusia. (dewi, 2024)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara efisien (Kasmir, 2018; Hery, 2021). Meskipun hubungan antara CSR dan kinerja keuangan telah banyak diteliti, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan CSR secara komprehensif bersama dengan peran Dewan Direksi dan risiko bisnis secara simultan, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia (Aurelia & Sulfitri, 2024). Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan kinerja keuangan. Laporan keuangan memang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi, tetapi hal ini tidak berarti bahwa dampak sosial-ekologi yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi atau bisnis korporasi diabaikan. (dewi, 2023)

Kajian Literatur

Agency Theory

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan memiliki kecenderungan mengambil keputusan yang dapat menguntungkan kepentingan pribadinya, termasuk dalam menentukan tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kerangka *agency theory*, keberadaan mekanisme pengawasan menjadi sangat penting untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen. Dewan Direksi berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan bahwa keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan terkait pengelolaan risiko bisnis, dijalankan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Direksi yang efektif diharapkan mampu membatasi pengambilan risiko yang berlebihan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, serta mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Risiko bisnis yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat ketidakpastian atas hasil keputusan manajerial yang diambil oleh manajemen. Apabila risiko bisnis tidak dikelola secara optimal, maka potensi konflik keagenan akan semakin meningkat dan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif *agency theory*, efektivitas Dewan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan

serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko bisnis menjadi faktor penting dalam meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Eisenhardt, 1989).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Di Indonesia, kewajiban pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, yang mewajibkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memperhitungkannya sebagai biaya perusahaan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa CSR bukan sekadar aktivitas sukarela, melainkan kewajiban hukum yang mendukung keberlanjutan usaha perusahaan. Selain regulasi, pengungkapan CSR juga didukung oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) yang menganjurkan penyajian laporan tambahan, seperti laporan keberlanjutan, bagi entitas yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan tersebut bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Hidayat & Rahmawati, 2022). Dengan demikian, CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki peran utama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menyatakan bahwa Dewan Direksi bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk dalam penyusunan strategi bisnis, pengelolaan risiko, dan pengungkapan informasi kepada publik. Dalam perspektif *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), Dewan Direksi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Keterlibatan aktif Dewan Direksi dalam mengawasi kinerja manajemen diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mengurangi biaya keagenan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hermawan et al., 2022). Selain itu, Ria et al. (2023) membuktikan bahwa ukuran dewan dan intensitas rapat dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, Dewan Direksi yang berfungsi secara optimal berperan penting dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan kemungkinan perusahaan menghadapi ketidakpastian dalam memperoleh laba akibat perubahan kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Sari et al. (2021) mendefinisikan risiko bisnis sebagai tingkat penyimpangan antara return yang diharapkan dengan return yang sebenarnya diterima perusahaan. Ketidakpastian tersebut mencerminkan potensi hasil yang lebih rendah dari ekspektasi, sehingga menuntut perusahaan dan investor untuk mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Hery (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis berkaitan dengan fluktuasi pendapatan dan biaya

operasional yang dapat memengaruhi stabilitas serta keberlanjutan usaha. Risiko muncul ketika ketidakpastian atas hasil keputusan bisnis dapat diidentifikasi dan diukur, termasuk kemungkinan penurunan pendapatan, peningkatan beban, atau gangguan operasional perusahaan (Anshori et al., 2025). Dalam konteks pengambilan keputusan, risiko bisnis tidak selalu dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai eksposur terhadap ketidakpastian yang dapat dikelola melalui kebijakan dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan risiko bisnis menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan dan keberlangsungan perusahaan (Sari et al., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba serta menjaga keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari keputusan manajerial dalam pengelolaan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban perusahaan, sehingga menjadi indikator utama pencapaian tujuan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan (Adnyani et al., 2020). *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan (Cahyadi, 2021). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan lemahnya efektivitas pengelolaan aset dan dapat menurunkan kepercayaan investor (Grozdic et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan prosedur atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara kerja yang terstruktur dan ilmiah dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data guna memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian dan mengungkap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Direksi, risiko bisnis, terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Sementara itu, penelitian kausalitas digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Direksi, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta tingkat risiko bisnis dan dampak lingkungan yang relatif tinggi. Selain itu, sektor energi menghadapi tekanan regulasi dan tuntutan keberlanjutan yang semakin meningkat, sehingga pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), peran Dewan Direksi, dan pengelolaan risiko bisnis menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan Energi yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun 2022 – 2024.
2. Perusahaan Energi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2022-2024
3. Perusahaan Energi yang menerbitkan laporan tahunan berdasarkan tahun 2022 – 2024
4. Perusahaan Energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan tahun 2022 – 2024

Teknik Pengumpulan Data/Instrumen

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (annual report), dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan 156 sampel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum sampel dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *evIEWS 12*, yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bagian lampiran setelah daftar pustaka.

Variabel Dependen (Y)

Dari hasil analisis deskriptif yang sudah diuji dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada setiap variabel yaitu sebanyak 156 sampel penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan tabel 1 dibawah lampiran, kinerja keuangan menunjukkan rata-rata (mean) dari 156 sampel penelitian yang diukur menggunakan *return on asset* yaitu sebesar 0.131586 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0.297421. Nilai tertinggi variabel kinerja keuangan (Y) dimiliki oleh Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) pada tahun 2023 yaitu sebesar 3.540018, nilai terendah dimiliki oleh Indika Energy Tbk (INDY). yaitu sebesar 0.000000655656 pada tahun 2024.

Variabel Independen (X)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1 pada lampiran diketahui variabel *corporate social responsibility* menunjukkan rata-rata (mean) 156 sampel penelitian yaitu sebesar 0.201347 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0.068273. Nilai tertinggi variabel *corporate social responsibility* (X1) dimiliki oleh Black Diamond Resources Tbk (COAL) tahun 2024 yaitu sebesar 0.538421 dan nilai terendah dimiliki oleh Citra Nusantara Gemilang Tbk 2022-2023, Apexiondo Pratama Duta Tbk 2023-2024, Dian Swastika Sentosa Tbk 2022, 2024 yaitu sebesar 0,164835. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1 pada lampiran diketahui variabel dewan direksi menunjukkan rata-rata (mean) 156 sampel penelitian yaitu sebesar 3.974359 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 1.718772. Nilai tertinggi variabel dewan direksi dimiliki oleh Citra Nusantara Gemilang Tbk 2023, yaitu sebesar 12.0000 dan nilai terendah dimiliki oleh Golden Eagle Energy Tbk 2022 dwi

guna laksana tbk 2022-2024, batulicin maritime tbk 2022-2024, perdana karya perkasai 2022-2023, indo straits tbk 2023-2024, sunindo tahun 2023, pelayaran tamarin samudra tbk 2022-2023, gts internasional 2022-2024, mandiri herindo adiperkasaa tbk 2022-2024, akbar indo makmur stimec tbk 2022, cakra buana resources energy tbk 2022-2024, dan black diamond resources tbk tahun 2024 yaitu sebesar 2.00000. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1 pada lampiran didapatkan variabel Resiko bisnis menunjukkan rata-rata (mean) 156 sampel penelitian yaitu sebesar 33.27632 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 326.2196. Nilai tertinggi variable resiko bisnis dimiliki oleh Akbar Indo Makmur Stimec tbk tahun 2023 yaitu sebesar 3.950. nilai terendah dimiliki oleh Bintang Samudra Linense tahun 2022 dan 2024, Samindo Resources Tbk tahun 2023, Apex Indo Pratama Duta Tahun 2023 dan lain-lain yaitu sebesar 0.00000.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Dewan Direksi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar $\beta = 0,023054$. Nilai koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah atau efektivitas Dewan Direksi akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Direksi memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Dewan Direksi berfungsi dalam menentukan arah kebijakan strategis perusahaan, mengawasi kinerja manajemen, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan. Dewan Direksi yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meminimalkan kesalahan strategis yang dapat merugikan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Risiko Bisnis* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien regresi sebesar $\beta = -0,260972$. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan risiko bisnis akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya risiko bisnis, seperti fluktuasi harga komoditas, ketidakstabilan regulasi, serta ketidakpastian operasional yang umum terjadi pada sektor energi, dapat berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Risiko bisnis yang tinggi berpotensi meningkatkan biaya operasional, menurunkan pendapatan, serta mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), efektivitas Dewan Direksi, serta pengelolaan risiko bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga memperhatikan transparansi, tata kelola, dan keberlanjutan usaha sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengintegrasikan program CSR ke dalam kebijakan strategis perusahaan, bukan sekadar sebagai kewajiban regulasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara, risiko bisnis terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi

tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan, karena CSR mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, efektivitas peran Dewan Direksi sebagai mekanisme pengawasan internal mendorong kualitas pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, tingginya risiko bisnis mencerminkan meningkatnya ketidakpastian operasional yang berpotensi menurunkan stabilitas laba dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya bagi perusahaan sektor energi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR, memperkuat peran Dewan Direksi, serta menerapkan manajemen risiko yang efektif guna menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan tingkat risiko bisnis. Sementara itu, regulator diharapkan dapat mendorong transparansi CSR dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui kebijakan dan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengungkapan emisi karbon, green innovation, atau eco-efficiency, serta memperluas objek penelitian pada sektor lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: Evolution of a definitional construct. *Business & Society*, 38(3), 268–295. <https://doi.org/10.1177/000765039903800303>
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures: A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *The Accounting Review*, 86(1), 59–100. <https://doi.org/10.2308/accr.00000005>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hery. (2020). *Manajemen risiko bisnis*. PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, R., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja sektor energi nasional*. Kementerian ESDM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Pedoman tata kelola perusahaan terbuka*. OJK Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.